

Penerapan Model Pembelajaran Bambo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS N 1 Langkat

Amrul Al Azmi¹, Muhizar Muchtar², Ahmad Fuadi³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ amrulalazmi99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Learning Outcomes of students in Akidah Akhlak learning after the application of the Bambo Dancing Learning Model in class VIII MTs N 1 Langkat. This research is included in class action research (Action Research). This research uses a type of collaborative model, namely researchers with Fiqh study teachers in class VIII MTs N 1 Langkat. The subjects in Class Action Research VIII are students of class VIII MTs N 1 Langkat with a total of 32 students. the instruments in this researcher are observation sheets and tests in accordance with the research procedures by observing cycle I and cycle II. Student learning outcomes in Akidah Akhlak subjects before using the Bambo Dancing model are still relatively low or below the KKM standard. This can be seen from the students' scores, namely out of 32 only 13 students 40.62% who obtained a score ≥ 75 or who met the KKM score. Whereas in this study it can be declared classically complete if the completeness of student learning outcomes reaches 85%. The application of the Bambo Dancing learning model can be implemented well through two cycles. This can be seen through the activities carried out by teachers and students in cycle I and cycle II have increased. The results of teacher observations in cycle I were 72.5 then became 89.28 (good) in cycle II. Likewise, the observation of student activities which initially in cycle I reached a score of 72.5 then increased to 87.5 in cycle II. After the application of the Bambo Dancing learning model, student learning outcomes have increased, this can be seen from the results of the pre-cycle learning test which only reached an average score of 66.71 (less) and increased in cycle I to 72.96% (sufficient) and in cycle II increased again to 85.31% (good). The improvement in learning outcomes can also be seen in the increase in the percentage of student completeness, namely in the pre-cycle only 40.62% while in cycle I it reached 65.62% and in cycle II it was 87.5%. Therefore, it is concluded that the use of the Bambo Dancing model can improve student learning outcomes.

Kata Kunci

Learning Outcomes, Bambo Dancing Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini di hadapkan pada masalah yang sulit yaitu mutu pendidikan yang masih sangat rendah. Salah satu masalah yang di hadapi adalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di

arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Maka dari itu pendidikan pada saat ini harus di bangun dan di kembangkan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, agar dari kegiatan pelaksanaannya menciptakan generasi yang diinginkan untuk siap dan mampu dalam menghadapi tantangan pada zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dimana anak-anak harus menyeimbangkan pengetahuan secara teoritis dengan kepribadian anak yang baik, agar ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak, dan kepribadian peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik atau siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan Akidah Akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan Pendidikan Akidah Akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniyah, keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak materi yang disampaikan oleh guru belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas hingga belum diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak . Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Ketercapaian KKM tersebut tertera pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.
Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Langkat

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan
75	≥ 75	13	40,62%	Tuntas
	< 75	19	59,37 %	Tidak tuntas
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah atau di bawah standar KKM. Hal itu bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 32 hanya 13 siswa 40,62% yang memperoleh nilai ≥ 75 atau yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan 19 siswa (59,37%) memperoleh nilai < 75 . Pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75% .

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTs N 1 Langkat , banyak siswa yang rendah tingkat kemampuan pembelajarannya termasuk terhadap hasil belajar Akidah akhlak. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa yang terlalu sibuk dengan urusan masing-masing, aatau pun metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yang kurang menarik minat dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Akibatnya, hasil belajar menjadi tidak berkembang dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan persepsi awal peneliti, yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 1 Langkat dilatar belakangi oleh kedua faktor yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni cara belajar siswa dalam mencatat pelajaran yang belum efektif dan efisien dan ketidak sesuaian metode yang digunakan guru sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam memproses informasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, model belajar yang menarik dan kreatif sangat perlu diterapkan agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik mulai bosan dengan metode belajar yang biasa-biasa saja yaitu siswa hanya pasif menerima materi, maka siswa tidak akan maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan metode belajar yang menarik dan kreatif menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar, siswa merasakan suasana yang lebih menyenangkan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dimaksimalka.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model pembelajaran Kooperatif Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) yang merupakan salah satu model kreatif yang dalam penerapannya berpusat pada siswa (*student centre*) sehingga teknik ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dengan mengeluarkan semua pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya untuk kemudian di bagi kepada teman-teman sejawatnya secara berkelompok, sehingga siswa akan saling berbagi informasi selama poses pembelajaran.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* memiliki banyak keunggulan, diantaranya meningkatkan semangat siswa untuk berpikir aktif, membantu

suasana kelas agar lebih kondusif dan memunculkan kegembiraan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran kooperatif teknik *Bamboo Dancing* atau diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan serta dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar. Penerapan metode kooperatif teknik *Bamboo Dancing*, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi tentang materi akidah akhlak. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki strategi mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dengan model ini peserta didik diarahkan untuk terbiasa bekerja kelompok dan saling membantu sehingga setiap anggota kelompok akan memahami materi. Didalam kelompok semua peserta didik bertanggungjawab untuk membantu/ memberitahu sampai semua anggota kelompok memahami materi. Jika dari sekian soal latihan yang diberikan pada materi ini masih banyak peserta didik yang belum memahami dan mengalami kesulitan. Maka peneliti terus mencari cara-cara yang lebih baik dan benar dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan Asmaul Husna. Dengan demikian peserta didik akan benar-benar memahami arti dan makna Asmaul Husna dan dapat menyelesaikan soal- soal yang tepat dan benar dari apa yang diketahuinya

Melihat pernyataan ini persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menguji penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap motivasi para peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan latar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul. "Penerapan Model Pembelajaran *Bambo Dancing* Terhadap Hasil belajar Siswa Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTS N 1 Langkat".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Bambo Dancing* pada pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII MTs N 1 Langkat, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian,

mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Menurut Ebbutt dalam Suwarsih mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Prosedur ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan dua siklus. dalam pra penelitian tersebut peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas VIII tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Observasi dilakukan dengan cara melihat data nilai ulangan harian kelas VIII yang masih tergolong rendah. dan wawancara dengan guru terhadap proses pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan. Setelah pra penelitian ini selesai dilakukan, barulah peneliti melakukan penelitiannya yang terdiri dari tiga siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai upaya peningkatan efektivitas belajar yang berlangsung dalam siklus-siklus yang bermula dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar Siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Bambo Dancing* Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs N 1 Langkat

Terdapat perbedaan pada Hasil belajar siswa di Kelas VIII MTs N 1 Langkat antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model *Bambo Dancing* . Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs N 1 Langkat Hasil belajar siswa masih rendah terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berbentuk masalah di kehidupan sehari hari tentang Akidah Akhlak dan siswa di tugaskan untuk menganalisis berdasar pendapat mereka dan teori yang ada siswa masih kurang mampu memahami masalah yang diberikan sehingga siswa tidak bisa menuliskan apa yang

diketahui dan yang ditanyakan dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Akidah Akhlak masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Rendahnya Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pre test siswa dimana nilai hasil tes Hasil belajar terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dengan persentase ketuntasan siswa yaitu 40,62%(Kurang), dengan nilai rata-rata 66,71 (Tidak Tuntas).

Maka dengan penggunaan Hasil belajar ini diharapkan agar materi pelajaran Akidah Akhlak dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model Bambo Dancing ini metode yang cocok untuk siswa karena dengan metode ini membuat siswa berfikir, berpendapat serta untuk melatih berbicara agar siswa tersebut terbiasa mengungkapkan argumennya sendiri.

Penerapan *Bambo Dancing* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs N 1 Langkat

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran model DMR terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreativitas siswa kelas VIII A MTs N 1 Langkat . Hasil tindakan kemampuan membaca pemahaman melalui model *Bambo Dancing* pada siklus satu dan dua diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Model *Bambo Dancing* yang telah dilaksanakan dalam siklus di atas membuktikan bahwa kemampuan berpikir kreatifitas dengan menggunakan model pembelajaran *Bambo Dancing* merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku-buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam.

Model pembelajaran *Bambo Dancing* dapat mendorong siswa untuk berkemampuan berpikir kreatif. Kelebihan model pembelajaran model pembelajaran *Bambo Dancing* adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir kreatif, guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya, sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Melalui strategi ini siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Adanya kelebihan tersebut memudahkan siswa dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas VIII MTs N 1 Langkat .

Penggunaan model pembelajaran *Bambo Dancing* merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan ditransfer ke dalam otak, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keefektifitasan pikiran, serta berpikir kreatif siswa dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah yang ada, sehingga metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas kelas VIII MTs N 1 Langkat .

Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan karna hanya mencapai 71, 42% dan belum mencapai 85% . Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilakukan guru serta sudah dilakukan tetapi belum maksimal seperti: dalam menyampaikan *Ice Breaking* dan apersepsi maupun tujuan pembelajaran sudah baik tetapi suaranya kurang lantang, waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk bercerita kurang maksimal, pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi melalui tanya jawab kepada siswa tetapi dalam menyampaikan refleksi kurang maksimal sehingga respon siswa kurang, begitu juga dalam menyampaikan informasi tentang tindak lanjut dan materi pada pertemuan untuk minggu depan karena suaranya kurang lantang. Dengan mendapatkan nilai sebesar 71, 42%. tersebut hasil observasi aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria karena skor minimal observasi guru ialah 85% , sehingga diberlakukan siklus ke II.

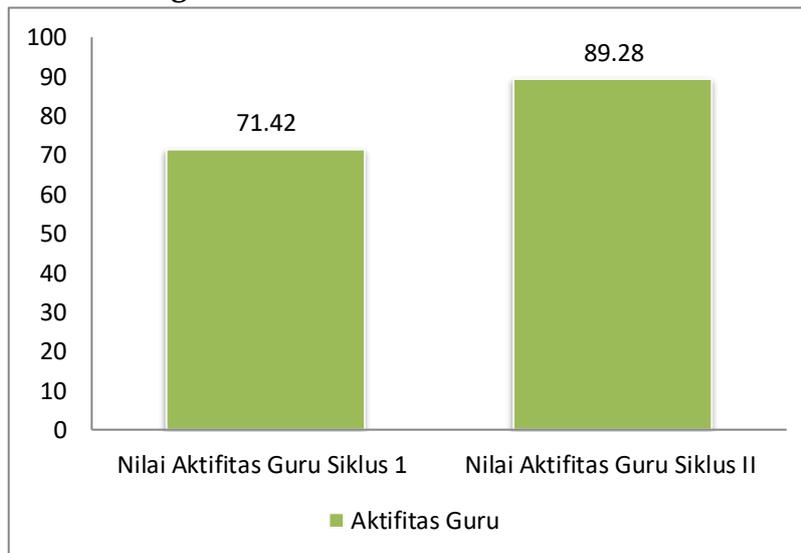
Setelah siklus II dilakukan maka diketahui nilai aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas mengalami peningkatan dibanding dengan observasi aktivitas guru pada siklus I. Pada siklus II, kegiatan

pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil observasi aktivitas guru mencapai 89,28% hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang kurang diperhatikan pada pelaksanaan siklus I kemudian dapat diperbaiki saat pelaksanaan siklus II seperti: Pada siklus II terdapat perbedaan langkah kegiatan dibagian kegiatan inti, adapun kegiatan tersebut ialah guru guru melaksanakan *Ice Breaking* sebelum pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Jika pada siklus I banyak siswa yang masih malu-malu untuk maju ke depan secara individu maka pada siklus II sebagian siswa maju ke depan secara berpasangan kemudian bercerita secara bergantian.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,86% sehingga dapat diketahui bahwa observasi aktivitas guru mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diketahui dari penilaian yang dilaksanakan oleh observer kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan grafik untuk menunjukkan peningkatan observasi aktivitas guru.

Gambar 1.
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru

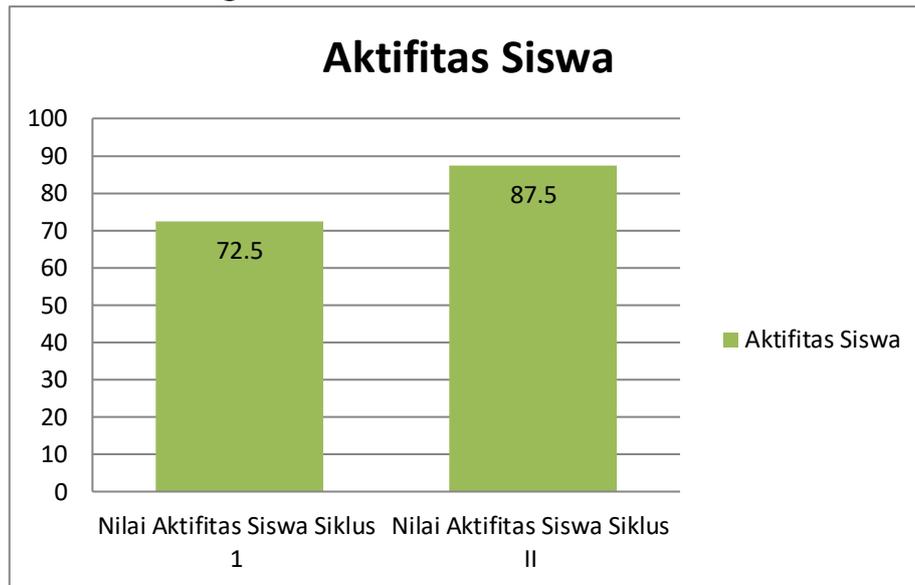


Sedangkan pada Aktivitas Siswa pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 72,5% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 85% . Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam

kegiatan pembelajaran siswa sering tidak fokus dan siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjawab pertanyaan diskusi.

Sedangkan Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa mencapai 87,5% Jadi kesimpulannya bahwa pada siklus II memperoleh peningkatan sebesar 15%. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan observasi aktivitas siswa.

Gambar 2.
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Bambo Dancing* dalam Akidah Akhlak di kelas VIII MTs N 1 Langkat terlaksana dengan baik.

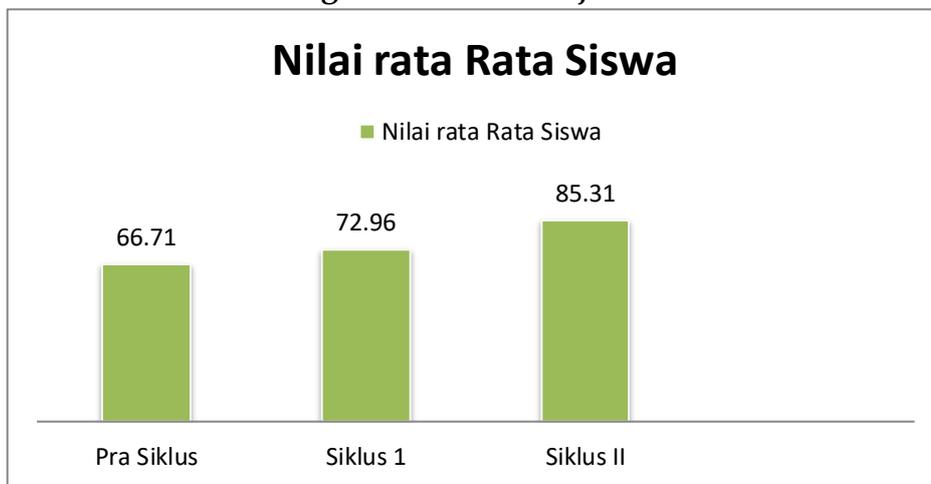
Penggunaan model pembelajaran *Bambo Dancing* dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs N 1 Langkat

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi materi Huznuzzhan, Tawadhi, Tassamuh dan Ta'awun yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Bambo Dancing* dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan model pembelajaran *Bambo Dancing* dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya temuan model pembelajaran *Bambo Dancing* tersebut mudah kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan

menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan model pembelajaran *Bambo Dancing* membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya metode model pembelajaran *Bambo Dancing* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari grafik persentase hasil tes belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

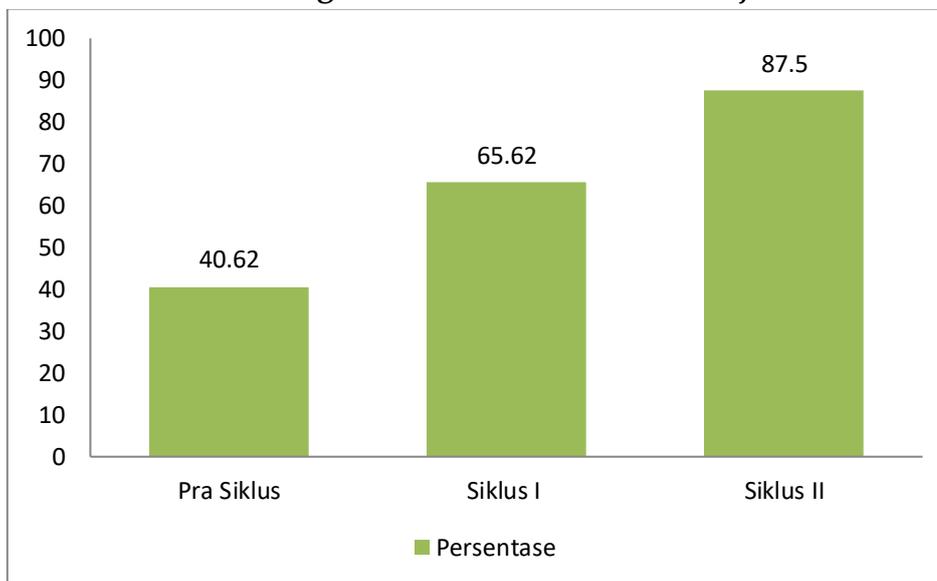
Gambar 3.
Peningkatan Hasil belajar Siswa



Berdasarkan hasil grafik hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Bambo Dancing* sebesar 66.71%. Setelah menggunakan *Bambo Dancing* pada pembelajaran tersebut di kelas VIII MTs N 1 Langkat nilai persentase ketuntasan berpikir kreatif meningkat sebanyak 6,25% karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 72,96%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang harus mencapai 85% . Sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 85,31% yang artinya telah meningkat sebanyak 12,35% dari siklus I. Dengan demikian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 85% . Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Gambar 4.
Peningkatan Persentase Hasil Belajar



Hasil persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI MAS Ar-Rahman Bubun pada pra siklus adalah 40.62 sedangkan pada siklus I mencapai 65.62% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 85%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 87,5% dan mengalami peningkatan mencapai 21,88% dari siklus I.

Penelitian ini dapat dianalisis bahwa pada siklus I mengalami kendala antara lain: siswa kurang fokus pada saat guru menjelaskan karena siswa banyak yang fokus pada pebyusunan potongan gambar, terdapat siswa yang masih malu-malu untuk bercerita ke depan kelas, dalam mengerjakan potongan gambar siswa membutuhkan waktu yang lama, dalam menyampaikan Ice Breaking guru kurang atraktif, apersepsi dan tujuan pembelajaran suara guru kurang jelas atau kurang lantang. Sehingga butuh perbaikan atau solusi pada siklus II. Meskipun mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I tetapi masih belum bisa mencapai KKM yang ditentukan sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Dari beberapa kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

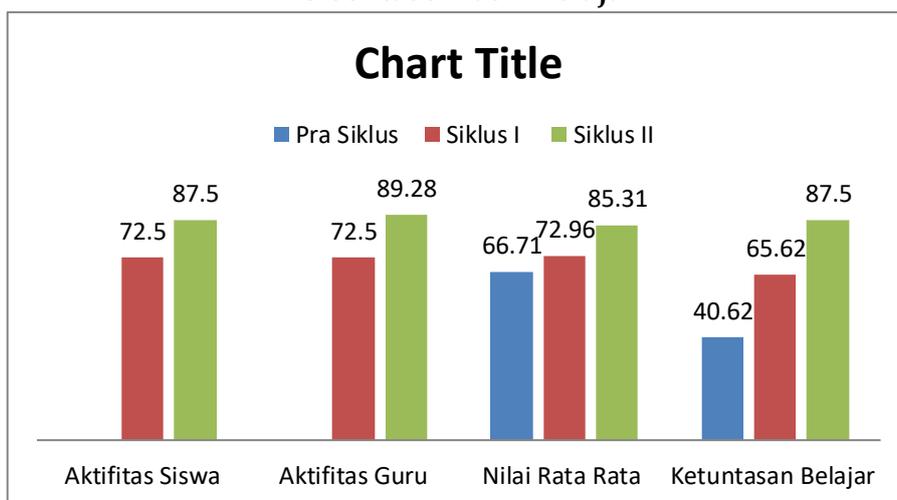
Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran *Bambo Dancing* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

Tabel 2.
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	-	72,5% (Cukup)	89,28 (Baik)	16,78 %
2.	Aktivitas Siswa	-	72,5 (Cukup)	87,5 (Baik)	15%.
3.	Nilai Rata Rata kelas	66,71%. (Kurang)	72,96%. (Cukup)	85,31 (Baik)	Pra - Siklus 1 = 6,25% Siklus 1-Siklus II = 12,35 %
4.	Persentase ketuntasan Belajar	40,62 % (Kurang)	65,62 % (Kurang)	87,5 % (Baik)	Pra - Siklus 1 = 25% Siklus 1-Siklus II = 21,88%
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	13 dari 32 siswa	21 dari 32 siswa	28 dari 32 siswa	Meningkat

Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari grafik persentase kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut :

Gambar 5.
Persentase Hasil Belajar



Dari paparan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model *Bambo Dancing* yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan

Hasil Belajar siswa. Maka dari itu hipoteses penerapan model pembelajaran *Bambo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajars siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII N 1 Langkat dapat diterima dengan persentase pembelajaran telah mencapai 85%.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan model *Bambo Dancing* masih tergolong rendah atau di bawah standar KKM. Hal itu bisa dilihat dari nilai siswa yaitu dari 32 hanya 13 siswa 40,62% yang memperoleh nilai ≥ 75 atau yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan 19 siswa (59,37%) memperoleh nilai < 75 . Sedangkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% .

Penerapan model pembelajaran *Bambo Dancing* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 72,5 kemudian menjadi 89,28 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 72,5 kemudian meningkat menjadi 87,5 pada siklus II.

Setelah penerapan model pembelajaran *Bambo Dancing* hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes pembelajaran pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 66,71 (Kurang) dan meningkat pada siklus I menjadi 72,96% (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,31% (baik). Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus hanya 40.62% sedangkan pada siklus I mencapai 65,62% dan pada pada siklus II sebesar 87.5%. Maka dari itu disimpulkan bahwa penggunaan model *Bambo Dancing* dapat meningkatkan Hail belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Astuti, Agustina. *penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Bambo Dancing dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. 2020
- Hadits Riwayat Sunan Ibnu Majah, *Kitab al-ilmu, Bab Keutamaan Ulama' dan anjuran mencari ilmu* . Bentuk-bentuk Dar Al Fikri 2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2005.

- Hidayat, Muhammad. Arif *The Methodology Of Educational Research*. (Medan : Perdana Publishing, 2017).
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013).
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2019.
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2016.
- Latif, Zaki Mubarak. *dkk Akidah Islam*. Yogyakarta :UII Press, 2001.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Murdiyanto, Yupan. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing Berbasis I-Sets Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1.*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2017.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Sardiman. *Interaksi Dan Hasil belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Suhartina *Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (Bamboo Dancing) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Syahputra, Thoyib. *Akidah Akhlak*. Semarang : Karya Toha Putra, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.